



Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Siti Nuraeni Mitra¹, Kun Nurachadijat²

^{1,2}Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Jawa Barat

Jl.Lio Balandongan Sirnagalih, Jl. Begeg No.74, Cikondang, Kota Sukabumi, Jawa Barat

Email : raninuraenimitra@gmail.com¹, kunvich@gmail.com²

Abstract. *This article discusses the Influence of Pedagogic Competence on Student Learning Motivation, namely where an ability to understand the characteristics of students, in mastering theories, models and learning methods, learning principles, design, implementation of learning, evaluating learning outcomes and following up on them. As well as the ability to develop students to actualize the various potentials they have. Learning Motivation to encourage, stimulate, or move someone to perform an action or activity with the aim of achieving the desired learning outcomes. This study uses a qualitative descriptive analysis approach through library research which is a review of concepts and content (content analysis). The results of this study are that teacher's Pedagogic Competence in managing learning needs attention. A teacher's competence will be maximized and the learning process will run smoothly if supported by learning facilities in teaching and learning activities. and will affect the High and Low Student Learning Motivation.*

Keywords: *Competence, Pedagogic, Learning Motivation*

Abstrak : *Artikel ini membahas tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa yaitu dimana sebuah kemampuan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, dalam menguasai teori, model dan metode belajar, prinsip- prinsip pembelajaran, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan menindak lanjutinya. Serta kemampuan untuk mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Motivasi Belajar untuk mendorong, merangsang, atau menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis melalui studi kepustakaan (library research) yang bersifat telaah konsep dan isi (content analysis). Hasil penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian. Kompetensi seorang guru akan maksimal serta proses pembelajaran akan berjalan lancar jika didukung fasilitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar. dan akan berpengaruh terhadap Tinggi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa.*

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Motivasi Belajar

LATAR BELAKANG

Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengubah perilaku peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada

pelaksanaan tugas dan kinerja guru di samping kemampuan peserta didik itu sendiri serta dukungan komponen sistem pendidikan lainnya. Seorang guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas proses dan hasil pendidikan.¹

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Kompetensi yang harus dimiliki guru termaktub dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, guru perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana caranya mendidik anak. Guru bukan hanya sekadar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun juga harus mampu mengembangkan pribadi anak dan mengembangkan karakter anak. Pendidikan tersebut dapat diwujudkan oleh guru yang memahami tentang kompetensi pedagogik dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.³

Dengan demikian maka peran guru menjadi garda terdepan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran serta dalam proses pengembangan diri peserta didik dalam mengeksplor seluruh potensi, minat dan bakat, karakteristik, kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik serta mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

KAJIAN TEORITIS

Kompetensi merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat berkinerja unggul. Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan (skill). Kompetensi juga

¹ Andre N. Rahmanto Hanum Kartikasari, Ign. Wagimin, “Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak,” in *Ятыамат*, vol. 12, 2007, 245, [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).

² Inge Adrian, “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran PKn Di SMAN 1 Lubuk Sikaping,” *Journal of Education, Cultural and Politics* 1, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.24036/jecco.v1i1.1>.

³ Y Andari, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik SDN Susukan 02 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2019): 128–36, <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/44457>.

melibatkan kemampuan untuk memenuhi tuntutan yang kompleks dengan menggambarkan dan memobilisasi sumber daya psikososial (skill dan attitudes) dalam konteks tertentu. ⁴

1. Kompetensi Pedagogik

adalah kemampuan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, menguasai teori, model dan metode belajar, prinsip-prinsip pembelajaran, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan tindak lanjutnya. Mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Mampu mengembangkan kurikulum, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik (RI, 2007).

2. Motivasi Belajar

Menurut G.R. Terry (Malayu Hasibuan 2007 : 145) mengemukakan bahwa "motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan."⁵

Motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, atau menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. ⁶

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif."⁷

Selain itu, Winkel (2005:160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat diatas, Sardiman A.M (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar

⁴ Muh. Hendri: Erna, Rusnaini, "Studi Evaluasi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Dalam Pelaksanaan Penilaian Psikomotor," n.d., 362–74.

⁵ Hanum Kartikasari, Ign. Wagimin, "Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak."

⁶ Kun Nurachadijat Sulis Tyaningsih, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)* 5, no. November (2020): 1–12.

⁷ Nurul Irfan, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika* 31, no. 1 (2018): 48–53, <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/4353>.

yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.⁸

Luthans (1998) menjelaskan bahwa motivasi adalah proses yang membangkitkan, memberi energi, mengarahkan, dan menopang perilaku dan kinerja. Motivasi adalah proses manajemen untuk mempengaruhi perilaku berdasarkan pada pengetahuan tentang apa yang membuat seseorang "berdetak".⁹

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Wasty Sumanto, 1998:203) Motivasi merupakan bagian dari belajar. Terdapat dua faktor yang membuat seseorang termotivasi untuk belajar, yaitu:

1. Faktor Internal

Terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.

2. Faktor Eksternal

Berupa rangsangan dari luar, yaitu dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.¹⁰

Berdasarkan landasan konseptual menurut para ahli tersebut, maka peneliti memperoleh definisi operasional dari Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang kami jadikan variable bebas dari penelitian ini adalah :

Kaitannya dengan kegiatan mengajar masih banyak guru yang memakai metode yang model pembelajaran yang monoton dan tidak memakai media pembelajaran, sehingga siswa kurang mendapatkan simultan atau rangsangan serta motivasi belajar yang belum maksimal. Padahal jika guru memiliki Kompetensi Pedagogik yang baik serta mampu memakai model, metode dan media yang tepat, ini maka akan mempercepat tercapainya target pembelajaran. Dengan demikian maka penulis melakukan penelitian tentang Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

⁸ Pratama Revianandha, "Pengaruh Sikap Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dan Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Kelas Viii Di Kecamatan Godean Tahun Ajaran 2012/2013," *Skripsi*, 2013, 9–55.

⁹ Daud Daud Kun Nurachadijat, "Peningkatan Motivasi Kerja Guru Ditinjau Dari Kepemimpinan Kepala Sekolah" 1, no. 3 (2023).

¹⁰ Rita Afriani and Kaharuddin Nawing Amran Mahmud, "A 321 12 059, Mahasiswa Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Tadulako. Pembimbing I 3 Pembimbing II," 2017, 1–14.

METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis melalui studi kepustakaan (library research) yang bersifat telaah konsep dan isi (content analysis). Pendekatan yang akan dipakai dalam menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis logis. Adapun metode yang akan dipakai adalah book research atau studi kepustakaan yaitu survey terhadap buku-buku atau bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu buku-buku tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa serta sumber lainnya yang relevan.¹¹

Adapun prosedur analisis data adalah sebagai berikut, data collection, data reduction(reduksi/pemilihan data), data display(penyajian data), dan conclusion drawing/verification. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan alatuji sebagai berikut: triangulasi sumber, triangulasi teknik, referensi, konfirmabilitas, transferabilitas, dan auditabilitas.(Sugiono, 2018).¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional masyarakat bahwa:Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³ Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu agar dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan pendidikan pulalah akan tercipta manusia yang berkompentensi. Perwujudan kompetensi tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama mempersiapkan anak didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif dalam

¹¹ Siti Nuraeni Mitra, Entan Sutisna, and Cecep Hilman, "Online and Distance Education in the Modern Era" 9, no. September (2023): 107–16.

¹² Eti Robiatul Adawiah et al., "Komparasi Penyelenggaraan Pembelajaran Sekolah Luar Biasa Di (SLB-B) Budi Nurani Dan Pendidikan Inklusif Di SMP Negeri 3 Pabuaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Disabilitas" 05, no. 04 (2023): 11234–45.

¹³ Presiden RI, "Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," in *Zitteliana*, vol. 19, 2003, 159–70, bisnis ritel - ekonomi.

rangka pencapaian hasil belajar secara maksimal. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Purwanto menyatakan bahwa, Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat dari belajar. Perubahan perilaku itu disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. (Purwanto, 2009:46).¹⁴

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat adalah suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor intrinsik (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat), dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil atau nilai yang mereka peroleh.¹⁵

Dengan demikian, maka setiap seorang guru semestinya memiliki kompetensi ini dalam mendidik. Akan tetapi, saat ini masih banyaknya guru yang beranggapan kurang memahami profesinya sebagai pendidik, dengan kata lain guru tersebut kurang mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran, guru tersebut masih membiarkan ruang kelas tidak kondusif. Kurang memahami karakteristik masing-masing peserta didik, kurang mampu mendesain pembelajaran yang menarik dan tidak monoton dan kurang mempunyai kemampuan dalam mengevaluasi peserta didik dengan semestinya.

Hal ini berkaitan dengan Pasal 7 UU 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesi guru maupun dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- (1).Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- (2).Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- (3)Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya

¹⁴ Muthmainnah Muthmainnah, Supriadi Supriadi, and Izhar Salim, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Di Kelas X Mas Al-Jihad Pontianak," *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* 2, no. 2 (2019): 314, <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38249>.

¹⁵ Puji Setiyowati, Eny Winaryati, and Wiwik K Indah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan," *Prosiding Seminar Nasional*, 2012, 279–85.

(4).Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidangnya. (Ngainun Naim, 2009).¹⁶

Guru yang profesional adalah guru yang dapat menguasai konten (materi subjek) dan ilmu mengajar (pedagogik). Konten meliputi pengetahuan yang mestinya dikuasai oleh pendidik, sedangkan ilmu pedagogic meliputi pengenalan dan pemahaman tentang karakteristik dan potensi peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, merencanakan dan mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menilai serta melakukan evaluasi pembelajaran (Siregar: 1998).

17

Menurut Imron (2011:3), bahwa peran guru yakni sebagai:

- (1) agen pembaruan,
- (2) berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik dari segi subjek didik untuk belajar,
- (3) bertanggungjawab atas terciptanya hasil belajar subjek didik,
- (4) dituntut menjadi contoh subjek didik dan
- (5) bertanggungjawab secara professional meningkatkan kemampuannya; serta
- (6) menjunjung tinggi kode etik profesionalnya.

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas untuk mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya; selain itu juga, menjadi seorang guru berarti harus memiliki kemampuan dan kesiapan yang baik untuk dapat melaksanakan segala bentuk tugas dan tanggungjawab yang diemban sebagai seorang tenaga pendidik.¹⁸

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu(Budiarti, 2011). Minat merupakan keinginan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Budiarti juga menyatakan bahwa minat diartikan suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Jadi, dari pernyataan tersebut minat merupakan kebiasaan seseorang untuk melakukan suatu hal yang

¹⁶ Susanti Susanti, "Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Kelas Tinggi Di Mi Ma'Arif Nu 2 Pancasan Ajibarang," *Jurnal Penelitian Agama* 20, no. 2 (2019): 315–36, <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i2.2019.pp315-336>.

¹⁷ Ade Kurniawan and Andari Puji Astuti, "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang," *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2017, 1–7.

¹⁸ Rina Wahyuni and Teti Berliani, "Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 27, no. 2 (2018): 108–15, <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p108>.

yang menurutnya penting untuk dilakukan. Minat belajar siswa akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil atau nilai yang diperoleh.¹⁹

Dari pernyataan tersebut maka sehingga adanya kesadaran sebagai guru dalam mendidik siswa guna mencapai indikator yang diharapkan, serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional, dan menjadi acuan seorang pendidik untuk menyadarkan dirinya akan profesinya yang luhur sebagai seorang guru yang memiliki tugas dalam mencerdaskan peserta didik.

Gaya mengajar guru merupakan cara yang digunakan guru dalam mengajar baik cara memotivasi siswanya, mengelola kelas, penggunaan bahasa verbal maupun non verbal. Kinerja seorang guru dalam pengembangan pribadi siswa harus dimulai dari dirinya sendiri. Dengan keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai guru seharusnya dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan kreativitas belajar siswa sehingga prestasi belajar fisika dapat tercapai dengan sangat baik. Untuk memberi motivasi kepada siswanya dimulai dari diri sendiri, yang mana seorang guru senantiasa memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan perilaku keguruannya.

Dengan adanya motivasi yang kuat, maka guru akan berperilaku lebih baik, sehingga dapat membantu proses perkembangan siswa. Dengan usaha-usaha tersebut diharapkan siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap gaya mengajar guru sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu faktor keberhasilan seorang siswa selain dari ketertarikannya terhadap gaya mengajar guru juga adalah :

- (1) Faktor dari dalam diri siswa, salah satunya ialah faktor pendekatan belajar (approach to learning). Faktor tersebut juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa.
- (2) Faktor pendekatan belajar ialah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran.²⁰

Menurut Hamzah B Uno (2012: 23) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan pada diri seorang siswa yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.²¹

¹⁹ Setiyowati, Winaryati, and Indah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan."

²⁰ Ayu D Triumiana and Sumadi, "Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa Dan Kreatifitas Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Fisika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-Compton* 3, no. 2 (2016): 56–64.

²¹ Irfan, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika."

Motivasi memiliki pengaruh yang sangat sangat penting dalam pembelajaran untuk menciptakan pendidikan dengan baik. Motivasi tidak hanya dalam ranah akademik, namun juga dalam ranah nonakademik. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi, maka tingkat pemahamannya akan lebih mudah. Namun apabila siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang kurang baik atau rendah, maka pemahaman akan materi yang di ajarkan akan sulit di terimanya.²²

Keberhasilan pendidikan di sekolah yang dinilai dari hasil belajar antara lain:

- (1) Motivasi belajar, intelegensi, sikap, konsentrasi dalam belajar, dan bakat;
- (2) Penggunaan sistem penilaian yang tepat, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, dan penguasaan materi ajar;
- (3) Fasilitas belajar dan media pembelajaran.²³

Dengan demikian maka hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah :

- (1) Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka kuncinya adalah seorang guru harus memiliki Kompetensi Pedagogik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan,
- (2) Guru harus bisa memilih model, metode , media pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, guru tidak hanya memperhatikan materi yang akan diajarkan saja, tetapi juga perlu memperhatikan kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa yang akan belajar.
- (3) Pemilihan metode yang tidak tepat atau metode monoton dapat membuat siswa menjadi tidak suka ,bosan dan jenuh dalam kegiatan proses pembelajaran. sehingga dapat mengurangi motivasi belajar siswa .
- (4) Adapun sebaliknya, pemilihan model, metode, media yang tepat dan bervariasi tentu menjadikan motivasi siswa lebih meningkat, siswa lebih senang, aktif dalam belajar, dan prestasi hasil belajar siswa akan jauh lebih baik dan berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang berjudul: Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. Dengan demikian Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut :

²² Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, and Zulfikar Ismail, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V Di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor," *Primer Edukasi Journal* 1, no. 1 (2022): 43–51, <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i1.9>.

²³ Akis Mayanto, Zulfikar Zulfikar, and Ahmad Faisal, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Penjas," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 69–78, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.251>.

- (1) Kompetensi Pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif.
- (2) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan pendekatan yang inovatif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media dan teknologi yang tepat, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa terlibat dan tertantang dalam pembelajaran.
- (3) Motivasi dan Minat Belajar: Kompetensi pedagogik guru juga mencakup pemahaman tentang minat dan kebutuhan belajar siswa. Guru yang mampu mengenali minat dan kebutuhan individual siswa dapat merancang pembelajaran yang relevan dan memotivasi. Dengan memilih materi pembelajaran yang menarik, memperhatikan gaya belajar siswa, serta memberikan tantangan yang sesuai, guru dapat merangsang minat belajar siswa secara efektif.
- (4) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik juga mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Melalui penilaian yang objektif dan akurat, guru dapat memberikan umpan balik yang mendukung perkembangan siswa. Umpan balik yang positif dan informatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan panduan untuk perbaikan dan pengakuan terhadap prestasi mereka.
- (5) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif: Kompetensi pedagogik guru juga mencakup kemampuan dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Guru yang mampu menciptakan suasana yang aman, inklusif, dan mendukung di kelas akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa nyaman dan percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- (6). Dengan adanya kompetensi pedagogik guru yang baik, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Guru yang mampu merancang pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan membangkitkan minat belajar dan keterlibatan siswa. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa secara positif.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiah, Eti Robiatul, Siti Qomariyah, Tintin Handiyati, Siti Nuraeni Mitra, and Eneng Sumarni. "Komparasi Penyelenggaraan Pembelajaran Sekolah Luar Biasa Di (SLB-B) Budi Nurani Dan Pendidikan Inklusif Di SMP Negeri 3 Pabuaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Disabilitas" 05, no. 04 (2023): 11234–45.
- Adrian, Inge. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran PKn Di SMAN 1 Lubuk Sikaping." *Journal of Education, Cultural and Politics* 1, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.24036/jecco.v1i1.1>.
- Afriani, Rita, and Kaharuddin Nawing Amran Mahmud. "A 321 12 059, Mahasiswa Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Tadulako. Pembimbing I 3 Pembimbing II," 2017, 1–14.
- Andari, Y. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik SDN Susukan 02 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2019): 128–36. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/44457>.
- Erna, Rusnaini, Muh. Hendri. "Studi Evaluasi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Dalam Pelaksanaan Penilaian Psikomotor," n.d., 362–74.
- Hanum Kartikasari, Ign. Wagimin, Andre N. Rahmanto. "Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak." In *Ятыатат*, вы12у:245, 2007. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).
- Irfan, Nurul. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika* 31, no. 1 (2018): 48–53. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/4353>.
- Kun Nurachadijat, Daud Daud. "Peningkatan Motivasi Kerja Guru Ditinjau Dari Kepemimpinan Kepala Sekolah" 1, no. 3 (2023).
- Kurniawan, Ade, and Andari Puji Astuti. "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang." *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2017, 1–7.
- Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, and Zulfikar Ismail. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V Di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor." *Primer Edukasi Journal* 1, no. 1 (2022): 43–51. <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i1.9>.
- Mayanto, Akis, Zulfikar Zulfikar, and Ahmad Faisal. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Penjas." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 69–78. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.251>.
- Mitra, Siti Nuraeni, Entan Sutisna, and Cecep Hilman. "Online and Distance Education in the Modern Era" 9, no. September (2023): 107–16.
- Muthmainnah, Muthmainnah, Supriadi Supriadi, and Izhar Salim. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Di Kelas X Mas Al-Jihad Pontianak." *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* 2, no. 2 (2019): 314. <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38249>.
- Revianandha, Pratama. "Pengaruh Sikap Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dan Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Kelas Viii Di

- Kecamatan Godean Tahun Ajaran 2012/ 2013.” *Skripsi*, 2013, 9–55.
- RI, Presiden. “Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” In *Zitteliana*, 19:159–70, 2003. bisnis ritel - ekonomi.
- Setiyowati, Puji, Eny Winaryati, and Wiwik K Indah. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan.” *Prosiding Seminar Nasional*, 2012, 279–85.
- Sulis Tyaningsih, Kun Nurachadijat. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)* 5, no. November (2020): 1–12.
- Susanti, Susanti. “Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Kelas Tinggi Di Mi Ma’Arif Nu 2 Pancasan Ajibarang.” *Jurnal Penelitian Agama* 20, no. 2 (2019): 315–36. <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i2.2019.pp315-336>.
- Triumiana, Ayu D, and Sumadi. “Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa Dan Kreatifitas Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Fisika.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-Compton* 3, no. 2 (2016): 56–64.
- Wahyuni, Rina, and Teti Berliani. “Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 27, no. 2 (2018): 108–15. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p108>.